

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

a. Sejarah Berdirinya MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

Dengan dorongan yang sangat kuat dan dengan tuntutan perkembangan zaman dalam bidang pendidikan, dan melihat para lulusan dari MI/SD dari keluarga yang tidak mampu tidak dapat melanjutkan sekolah, maka para Alim Ulama', tokoh masyarakat desa Surodadi bergerak untuk mendirikan sekolah menengah tingkat pertama atau Madrasah Tsanawiyah di desa Surodadi Kedung Jepara. Maka pada suatu pertemuan yang dihadiri para Alim Ulama', Tokoh masyarakat, pemerintah desa memutuskan sebagai berikut:

- 1) Sepakat untuk mendirikan pendidikan tingkat pertama, Tsanawiyah untuk lanjutan pendidikan yang sudah tamat dari MI/SD
- 2) Tempat sementara di MI Hidayatul Mubtadi Surodadi Kedung Jepara
- 3) Waktu belajar sore hari dari jam 13:00-17:00 WIB
- 4) Pengelolaan lembaga oleh:
 - Ust. Jasichun : Sebagai Ketua Pengurus
 - Ust. Masduki : Sebagai Sekretaris
 - Ust. E. Hafidhin : Sebagai Kepala Madrasah
 - Ust. H. Nor Rofiq : Sebagai Kepala TU

Sesuai dengan tujuan para ulama' pengasuh dengan niat yang baik maka madrasah Tsanawiyah tersebut dinamakan "MAFATIHUT THULLAB" tercatat lahir pada tanggal 13 Maret 1981. Pada tahun ajaran baru 1891/1982 siswa yang masuk sebanyak 36

anak yang terdiri dari penduduk asli desa Surodadi dan sebagian dari luar desa. Pada tahun ajaran 1983/1984 siswa-siswi madrasah Tsanawiyah sudah dapat menempati gedung sendiri dari hasil bantuan-bantuan tanah dan gedung serta peralatan yang cukup dari seorang dermawan yaitu Bapak H. Hasyim dari Surodadi, dan kesemuanya bantuan itu berupa wakaf. Pada akhir tahun ajaran 1983/1984 MTs. Bisa mengikuti ujian Negara yang pertama kali dengan hasil lulusan 93%.¹

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

Visi

Menciptakan dan menghasilkan peserta didik yang handal dalam berbagai macam disiplin ilmu, dan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter kecakapan dan keterampilan serta penguasaan IPTEK yang berlandaskan IMTAQ

Misi

1. Menyiapkan generasi yang mempunyai Iman dan Takwa serta berakhlaq mulia
2. Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari
3. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah secara intensif
4. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, akuntabilatis, professional dan partisipasi dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder
5. Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan produktif untuk kepentingan penduduk.

Tujuan

Mempersiapkan generasi muslim berkualitas, berakhlaqul karimah, cakap dan trampil, percaya diri dan berguna bagi Agama, Masyarakat, Negara

¹Data Dokumentasi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, pada tanggal 18 Juli 2020.

Republik Indonesia serta mampu mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Tujuan khusus Madrasah mampu membekali peserta didik agar:

1. Mampu memahami ilmu agama dan umum
2. Memiliki kedisiplin ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
3. Mampu mengembangkan ilmu ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Struktur Organisasi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

Tabel 4.1

Struktur Organisasi

MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021³

Kepala Madrasah	: Drs. H. Suhermanto
Waka Kurikulum	: Mujib S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: H. Ubaidillah S.Pd.I
Waka Sarpras	: Abd. Nafik S.Pd.I
Kepala Tata Usaha	: Siti Muawaroh S.Pd.I
Staf Tata Usaha	: Zaenal Arifin S.Pd.I
Bimbingan Konseling	: Ani Zuliani S.Pd

WALI KELAS

VII A	Ulwiyyatun Nikmah, S.Pd.I
VII B	Siti Muawaroh, S.Pd.I
VIII A	Nahdliyin, S.Pd.I
VIII B	igit Ulin Nuha, S.Pd
IX A	Turoikhan Nur, S.Pd.I
IX B	H. Miftahul Huda, S.Ag
IX C	Ja'far Kholidin, S.Pd.I

²Suhermanto, Wawancara oleh penulis, 16 Juli, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

³Data Dokumentasi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, pada tanggal 18 Juli 2020.

d. Keadaan guru, karyawan, dan Siswa di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

1) Keadaan Guru

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan ilmu maka sangat diperlukan orang-orang yang professional kelas. Artinya kemajuan segenap pelajar tergantung dari tingkat kemampuan dari masing-masing guru atau keahlian dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara dimulai pukul 07:00 WIB tepat dan diakhiri pada pukul 13:00 WIB tepat. Menyadari akan sangat pentingnya tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar, lembaga ini benar-benar memperhatikan mutu dan keahlian guru hal ini dibuktikan dengan adanya tenaga pengajar di MTs Mafatihut Thullab rata-rata adalah berpendidikan strata satu (S1). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keprofesionalan bagi pengajar serta berguna bagi pengembangan dan peningkatan pendidikan di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara.

MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara mempunyai sebanyak 24 tenaga pengajar. Untuk selanjutnya daftar guru di MTs Mafatihut Thullab Surodadi dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.2
Keadaan Guru MTs Mafatihut Thullab Surodadi
Tahun Pelajaran 2020/2021⁴

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs. H. Suhermanto	Kepala Sekolah	SI
2	Mujib, S.Pd.I	Waka Kurikulum	SI
3	H. Ubaidillah, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	SI
4	Abd. Nafik, S.Pd.I	Waka Sarana Prasarana	SI
5	Siti Muawaroh, S.Pd.I	Wali Kelas VII B	SI
6	Zaenal Arifin, S.Pd.I	Guru	SI
7	Ani Zuliyani, S.Pd	Bimbingan Konseling	SI
8	Ulwiyyatun Ni'mah, S.Pd.I	Wali Kelas VII A	SI
9	Nahdliyin, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A	SI
10	Sigit Ulin Nuha, S.Pd	Wali Kelas VIII B	SI
11	Turoikhan Nur, S.Pd.I	Wali Kelas IX A	SI
12	H. Miftahul Huda, S.Ag	Wali Kelas IX B	SI
13	Ja'far Kholidin, S.Pd.I	Wali Kelas IX C	SI
14	Abdul Muis, S.Pd.I	Guru	SI
15	Mashuri, S.Pd.I	Guru	SI
16	Asrofi, A.Md	Guru	D3
17	Aviv Fahri, A.Ma	Guru	D2
18	Najmul Fata, S.Pd.I	Guru	SI
19	Nor Khafid, S.Ag	Guru	SI
20	Urwatul Wutsqo, S.Pd	Guru	SI
21	Iskayah, S.Pd.I	Guru	SI

⁴Data Dokumentasi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, pada tanggal 18 Juli 2020.

22	Atik Muthmainnah, S.Pd	Guru	SI
23	Zahro Asfiah, S.Pd	Guru	SI
24	Sofiyana Mahdiyah, S.Pd	Guru	SI

2) Keadaan Karyawan

Berdasarkan data yang telah peneliti ambil dari MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara pada tanggal 18 Juli 2020, karyawan yang ada sebanyak 3 orang yang masing-masing karyawan mempunyai tugas sendiri-sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.3
Keadaan Karyawan MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara
Tahun Pelajaran 2020/2021⁵

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Siti Muawaroh, S.Pd.I	KA. TU	SI
2	Zaenal Arifin, S.Pd.I	STAF TU	SI
3	Muslikhah	Tukang Kebun	MI

3) Keadaan Siswa

MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, ketika peneliti mengadakan penelitian, siswa MTs Mafatihut Thullab Surodadi pada tahun 2020/2021 sebanyak 238 siswa mulai dari kelas VII sampai IX baik laki-laki maupun perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini :

⁵Data Dokumentasi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, pada tanggal 18 Juli 2020.

Tabel 4.4
Keadaan Siswa MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung
Jebara
Tahun Pelajaran 2020/2021⁶

KELAS	JUMLAH MURID		
	P	L	JUMLAH
VII	35	35	70
VIII	41	36	77
IX	49	42	91
JUMLAH	125	113	238

e. Sarana Dan Prasarana MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jebara

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat membantu atau menunjang pelaksanaan dalam proses pendidikan dalam mencapai tujuan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jebara sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Ruang MTs Mafatihut Thullab
Surodadi Kedung Jebara⁷

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	8 buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1 ruang	Baik
4	Tempat Ibadah	1 ruang	Baik
5	Ruang Tata	1 ruang	Baik

⁶Data Dokumentasi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jebara, pada tanggal 18 Juli 2020.

⁷ Data Dokumentasi MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jebara, pada tanggal 18 Juli 2020.

	Usaha		
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Cukup
7	Ruang Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
8	Ruang Osis	1 ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10	Ruang Konseling	1 ruang	Baik
11	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
12	WC/ Kamar Kecil	3 ruang	Baik

f. Letak Geografis MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

MTs. Mafatihut Thullab tepatnya terletak di desa Surodadi Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Letaknya bisa dikatakan strategis karena terletak dengan jalan desa dan suasananya termasuk sejuk karena di sekitar gedung Madrasah masih banyak berdiri pepohonan serta tidak bising sehingga mendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu luas tanahnya 1 169,35 m²

Adapun batas-batas wilayah MTs Mafatihut Thullab adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan pekarangan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan pekarangan pendidik
- c. Sebelah barat berbatasan dengan M.A Mafatihut Thullah
- d. Dan sebelah utara berbatasan dengan Paud Kartini.⁸

⁸Hasil Observasi di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, 1 November 2019.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

Penerapan metode belajar demonstrasi di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara merupakan hasil dari kreatifitas guru mapel Fiqih dalam meningkatkan keterampilan dan meningkatkan profesional guru. Metode belajar demonstrasi termasuk strategi belajar aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mujib, S.Pd.I selaku Guru mata pelajaran Fiqih:⁹

”Ya tentu mba, karena dalam metode belajar demonstrasi ini siswa dituntut selain harus bisa menguasai materi dengan detail dan teliti harus juga siswa bisa mempraktekan apa yang telah siswa pelajari dari sinilah siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana teori dan bagaimana praktek dan tentu saja dalam praktek, siswa bisa mengembangkan ketrampilan dan dalam pembelajaran fiqih terlihat menguasai materi tersebut mba, berkelompok saling membantu satu sama lain didalam berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan oleh pendidik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.”

Bapak Mujib, S.Pd.I juga mengungkapkan sebagai berikut:¹⁰ “Oh iya mba, langkah-langkah dalam penerapan metode belajar demonstrasi disini, yaitu guru terlebih dahulu melaksanakan kegiatan demonstrasi atau memperagakan agar dapat merangsang siswa untuk berpikir, lebih bersemangat untuk mendengarkan dan memperhatikan, setelah itu mewujudkan suasana tenang dan nyaman, memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara mengurus jenazah dari mengafani sampai menguburkan jenazah, setelah itu guru membagi kelas

⁹ Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁰ Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

kedalam kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan pengurusan jenazah, lalu guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan bergiliran setiap kelompok mendemostrasikan, lalu guru memberikan kesempatan untuk siswa agar berargument, bertanya sesuai yang dilihat, dipraktikkan, dan yang dipelajari, setelah itu langkah terakhir guru memberikan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.”

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwa Metode belajar demonstrasi di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung jepara harus menguasai beberapa tahapan yaitu :

- a. Penguasaan materi
- b. Penguasaan praktek
- c. Keterampilan
- d. Dan kekompakan

Peningkatan keterampilan praktek mengurus jenazah dalam pembelajaran fiqih di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung jepara Dalam proses pendidikan disekolah perlu adanya peningkatan praktek mengenai materi yang akan disampaikan, dan diantaranya adalah pengajaran terhadap pengurusan jenazah. Guru memberi bimbingan kepada peserta didik dalam pelaksanaan peningkatan ketrampilan, guru perlu merangsang kemauan atau minat siswa terhadap pendidikan agama islam melaksanakan peningkatan ketrampilan, dan upaya guru untuk membantu sangat diperlukan sebagai pembimbing, seperti yang diungkapkan bapak Mujib, S.Pd.I yaitu :¹¹

“Karena dalam metode belajar demonstrasi ini siswa dituntut selain harus bisa menguasai materi dengan detail dan teliti harus juga siswa bisa mempraktekan apa yang telah siswa pelajari, dari sinilah siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana teori dan bagaimana praktek dan tentu saja dalam praktek siswa bisa mengembangkan ketrampilan dan dalam pembelajaran

¹¹ Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

terlihat siswa saling berdiskusi, berkelompok saling tukar pikiran pada proses pembelajaran untuk mengerjakan tugas yang saya berikan mba.”

Setiap proses pembelajaran pasti menemui berbagai kendala. Adapun Cara yang diterapkan oleh guru Fiqih kelas IX MTs Mafatihut Thullab untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses penerapan metode belajar demonstrasi yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis, menjelaskan manfaat metode pembelajaran, dan yang paling penting selalu memberikan motivasi maupun semangat kepada peserta didik agar lebih giat dan lebih kritis dalam berpikir dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mujib S.Pd.I bahwa:

“Guru hendaknya memberi bimbingan kepada peserta didik dalam pelaksanaan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menjelaskan manfaat mempelajari metode tersebut, tentunya saya selaku guru akan selalu memberikan motivasi agar lebih giat dan rajin dalam mengikuti proses pembelajaran.”¹²

Setelah kendala yang terjadi telah diselesaikan oleh guru, maka hasil yang didapat siswa dalam penerapan metode belajar demonstrasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu siswa dapat pengalaman yang berharga dengan mempraktikkan langsung didepan kelas bersama kelompoknya, dapat bekerja sama dalam memperlancar proses metode belajar demonstrasi, saling terbuka dalam bertukar pikiran sesuai dengan sumber yang terpercaya, suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga kebanyakan siswa lebih mengerti dan memahami materi tersebut, siswa banyak yang aktif bertanya dan berargument. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Mujib S.Pd.I bahwa:

“Hasilnya siswa dapat pengalaman sendiri dan langsung mengalaminya, dapat memupuk kerja sama yang

¹²Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

harmonis dikalangan siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok sehingga sangat bermanfaat dalam rangka bertukar pendapat, dan dapat kritis dalam berfikir sehingga siswa berani untuk bertanya maupun berargument sesuai dengan sumber yang konkrit.”¹³

2. Data Analisis Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

Penerapan metode belajar demonstrasi di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara merupakan salah satu alasan guru mata pelajaran fiqih agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mujib S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih bahwa :

“Alasanya agar siswa-siswi mampu mempraktikkan ditengah-tengah masyarakat, karena gini mbak, Fiqih itu kan terdiri dari ibadah syariat islam, maka dari itu, saya buat kelompok agar murid berdiskusi atau kerja kelompok untuk melihat keadaan tingkat ubudiyah manusia yang sangat kurang, jika didemonstrasikan maka jadinya nanti siswa akan paham dengan materi yang diberikan. Selain itu agar dapat memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran, sehingga belajar menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan.”¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa di Kelas IX telah diterapkan metode belajar demonstrasi yang terdiri dari urutan msemadikan jenazah, mengkafani, mensholati, dan mengubur. Dengan adanya didemonstrasikan maka siswa akan dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis, yang terdiri dari:

¹³Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

- a. Pelaksanaan pembelajaran tentang memandikan jenazah

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapatkan proses dalam memandikan jenazah setelah mempersiapkan semua alat kebutuhannya. Yang dipertama, semua macam najis yang ada ditubuh jenazah dibersihkan hingga bersih, kemudian meratakan air yang suci dimulai dari atas kepala hingga kaki berturut-turut pada jenazah, air pertama menggunakan air yang dicampur dengan sabun, air yang kedua dicampur dengan kapur barus, dan air-air selanjutnya menggunakan air bersih yang suci, dan yang terakhir jenazah diberikan wudhu.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tentang mengkafani jenazah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengkafani jenazah dengan cara jenazah atau boneka diatas kain putih yang sudah tertata rapi sesuai jumlah yang untuk perempuan sebanyak lima lapis kain kafan, yang laki-laki sebanyak 3 lapis kain kafan, kemudian sehelai demi sehelai kain kafan dibungkuskan pada jenazah setelah diberikan wangi-wangian. Kemudian diikat dari bagian kepala, dada, perut, lutut, dan kaki.

- c. Pelaksanaan pembelajaran tentang mensholati jenazah

Berdasarkan observasi yang dilakukan sesuai kelompok yang bertugas dalam mensholati, setiap kelompok menunjuk salah satu dari kelompoknya untuk menjadi imam. Imam berdiri didekat kepala bagi mayat laki-laki dan berdiri ditengah badanya bagi mayat perempuan. Kemudian Niat disertai dengan takbir yang pertama, lalu membaca al-fatikhah. Takbir kedua lalu membaca sholawat kepada Nabi, Takbir ketiga, lalu berdo'a untuk si mayat dan keluarganya, Takbir keempat lalu membaca do'a, salam.

- d. Pelaksanaan pembelajaran tentang mengubur jenazah

Mengubur jenazah biasanya yang lebih paham laki-laki, akantetapi minat siswa dalam mengetahui dan mempelajari sangat antusias, terutama dipraktikkan, dengan cara menggali tanah untu jenazah yang akan dimakamkan, dimasukkan kedalam liang

lahat dibuka tali pengikatnya, kemudian wajah si mayat ditempelkan ke tanah, setelah itu diadzani, yang terakhir Menimbun jenazah dengan tanah galian hingga rapat, dan didoakan.

Pelaksanaan metode belajar demonstrasi diterapkan kemudian guru menilai satu persatu siswa yang ikut aktif selama proses pembelajaran dimulai, dan akan mendapatkan nilai tambahan jika siswa dapat memberikan pertanyaan, sanggahan, maupun pendapat.

Dengan adanya penerapan metode belajar demonstrasi ini dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga memicu peserta didik untuk berpikir kritis dan terbuka sesuai dengan bukti-bukti atau sumber yang terpercaya, sehingga banyak dari siswa yang ikut andil dan memberikan pertanyaan, memberikan sanggahan atau pendapat sesuai dengan apa yang sudah dipelajari sebelumnya.¹⁵

Adapun proses dalam menerapkan metode belajar demonstrasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya:

1. Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a. Dimulai dari membuat siswa melaksanakan kegiatan demonstrasi agar dapat merangsang siswa untuk berpikir, seperti diberikan pertanyaan yang berisi teka-teki sehingga siswa lebih bersemangat untuk mendengarkan dan memperhatikan metode demonstrasi.
 - b. Mewujudkan suasana nyaman dan tenang.
 - c. Memantau semua murid, jika benar-benar memperhatikan prosesnya demonstrasi dengan memerhatikan tindakan peserta didik.
 - d. Memberikan waktu untuk peserta didik agar secara aktif memikirkan kelanjutan sesuai apa yang didengar dan dilihat dari proses demonstrasi

¹⁵Hasil Observasi di ruang kelas IX MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, 1 November, 2019.

dan dapat mengutarakan ketika selesai melakukan pembelajaran.

2. Langkah mengakhiri demonstrasi

ketika proses demonstrasi telah selesai dilaksanakan, tugas pendidik memberikan kesempatan untuk siswa agar berargument sesuai apa yang dilihat, dipraktikkan dan yang dipelajari, setelah itu memberikan tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi. Dengan cara ini pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami proses penerapan metode demonstrasi. Sehingga diperlukan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.¹⁶

Proses penerapan metode belajar demonstrasi tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Mujib S.Pd.I bahwa:

“Penerapan metode belajar demonstrasi dimulai dari guru memberikan contoh terlebih dahulu dalam memperagakan metode tersebut agar dapat merangsang siswa untuk berpikir, kemudian mewujudkan suasana yang nyaman agar siswa lebih senang untuk mengikuti proses pembelajaran, memastikan semua murid jika benar-benar memperhatikan, setelah itu memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bergantian dalam mempraktikkan atau memperagakan sesuai yang dijelaskan dan diperagakan. Langkah selanjutnya tugas pendidik untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar bertanya, dan berargument sesuai yang didengar dan dilihat. Setiap selesai pembelajaran guru memberikan tugas secara berkelompok dan memberikan penilaian atau evaluasi pada masing-masing kelompok..”¹⁷

Setelah proses metode belajar demonstrasi diterapkan, maka proses tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, lebih berani dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, serta banyak kemajuan terhadap nilai siswa.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 154.

¹⁷ Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IX MTs Mafatihut Thullab, bahwa:

“Tentu saja, karena dengan adanya metode belajar demonstrasi kita lebih bersemangat dan berani untuk memperagakan didepan kelas. Metode demonstrasi memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Nilai saya lebih baik dari sebelum menggunakan metode demonstrasi.”¹⁸

Suasana pembelajaran setelah menerapkan metode belajar demonstrasi siswa lebih banyak yang merasa lebih paham, lebih bersemangat untuk mendengarkan maupun memperagakan didepan kelas, tentunya suasana pembelajaran nyaman dan kompak, sehingga proses pembelajaran dari awal hingga akhir sangat aktif para siswanya. Dan sangat jelas perbedaan sebelum dan setelah menerapkan metode belajar demonstrasi. Karena tidak semua materi dapat diterapkan metode belajar demonstrasi. Metode belajar demonstrasi biasanya diterapkan ketika materi tersebut memerlukan praktik secara langsung.

Sebelum diterapkan metode belajar demonstrasi proses pembelajaran kurang aktif dan kurang bersemangat, untuk itu kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang, dengan alasan siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Dapat dilihat respon siswa yang tidak begitu antusias dalam pembelajaran, tidak ada yang aktif bertanya maupun memberikan pendapat.

Setelah diterapkan metode belajar demonstrasi hasilnya sangat memuaskan untuk siswa dan guru, dengan metode ini guru berhasil dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat dilihat antusias siswa dalam membantu mempersiapkan peralatan dalam proses pembelajaran metode demonstrasi, siswa banyak yang paham dengan metode belajar demonstrasi, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya, berpendapat atau merespon sesuatu yang menurutnya kurang atau tidak

¹⁸ Aliyatul Muna, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

sesuai tentang argumentasi dari orang lain yang diketahui dari sumber-sumber yang jelas dan akurat.¹⁹

Adanya hasil dari penerapan metode belajar demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Mafatihut Thullab juga diakui beberapa siswi yang ada di MTs tersebut ketika diwawancarai oleh peneliti terkait hasil penerapan metode belajar demonstrasi, ia merasakan sendiri hasil dari penerapan metode belajar demonstrasi dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa lebih berkembang, dikarenakan penerapan metode yang tepat sangat berpengaruh besar dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran dan juga dalam berpikir lebih kritis sesuai dengan yang diketahui dari sumber yang terpercaya.²⁰

Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan metode belajar demonstrasi, sehingga tidak hanya kemampuan berpikir kritis siswa yang meningkat akan tetapi terdapat kemajuan terhadap nilai siswa setelah menggunakan metode belajar demonstrasi pada materi pengurusan jenazah dalam mata pelajaran fiqih, karena pada dasarnya penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat yang disampaikan oleh Bapak Mujib, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas IX di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara bahwa beliau mengemukakan bahwa dalam penerapan metode yang tepat untuk suatu materi yang akan disampaikan terdapat dampak yang bagus sekali untuk guru, sekolah, bahkan siswa. Maka dari itu, metode demonstrasi dipilih dalam pembelajaran diantaranya pada mapel Fiqih, yaitu pada praktek pengurusan jenazah. Metode demonstrasi sendiri diterapkan di sekolah MTs. Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, yaitu dimulai sejak diterapkan kurikulum 2013. Dan kurikulum 2013 diterapkan di sekolah tersebut secara bertahap, yaitu dimulai pada tahun 2015. Dengan penggunaan metode yang tepat terdapat

¹⁹Observasi di ruang Kelas IX MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, Tanggal 1 November, 2019.

²⁰Ifa Khikmatul Ilaiyah, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 5, Transkrip.

kemajuan terhadap nilai siswa, nilai dengan penerapan metode demonstrasi sangat bagus, diatas KKM. Sedangkan KKM nya 75 dan dengan penggunaan metode demonstrasi nilainya bisa mencapai 80-90. Karena dalam penilaian penggunaan metode demonstrasi terdapat nilai-nilai tambahan dari keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat, dan memberikan sanggahan, juga terdapat nilai tambahan bagi siswa yang menggunakan metode demonstrasi dalam praktik pengurusan jenazah dapat melakukan secara detail terhadap langkah-langkahnya dan dapat merangsang teman yang lain untuk ikut aktif dan memperhatikan ketika kelompok lain menjelaskan sambil mempraktikan.²¹

Sedangkan menurut pendapat dari salah satu siswa di MTs Mafatihut Thullab terdapat peningkatan pada nilai pada saat proses pembelajaran menggunakan metode belajar demonstrasi, karena sebelumnya terdapat banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah menggunakan metode tersebut maka siswa lebih mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan sehingga terdapat kemajuan terhadap nilai siswa khususnya kelas IX pada mata pelajaran fiqih.²²

Dalam menerapkan metode demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IX pada pengurusan jenazah dalam mata pelajaran fiqih, setiap proses pembelajaran seorang guru pasti mendapati beberapa siswa yang masih belum paham dalam penerapan metode yang diterapkan oleh guru, untuk itu tugas seorang guru berupaya semaksimal mungkin agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan tanpa terkecuali serta memberikan perhatian kepada siswa-siswi yang belum memahami materi yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mujib S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedsung Jeparo bahwa:

²¹Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²²Eli Rohmawati, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 7, Transkrip.

“Untuk perhatian anak yang belum paham maka diberikan remedial dan kita ulang-ulang agar siswa mudah untuk mengingat dan memahaminya.”²³

Keputusan guru mata pelajaran fiqh kelas IX MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara akan menerapkan metode belajar demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada tahun-tahun mendatang, dikarenakan keberhasilan metode ini pada mapel fiqh terdapat pada materi pengurusan jenazah yang terlihat dari respon dan keberhasilan dalam menerapkan metode belajar demonstrasi sangat baik, dan hasilnya sangat positif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan nilai-nilai dari diterapkannya metode tersebut meningkat, karena kebanyakan dari peserta didik sangat memahami dan mengerti yang telah diterapkan.²⁴ Pendapat dari salah satu siswa tentang pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan individu yang seringbertanya, menanggapi, menyangga, dan mau menerima pendapat-pendapat dari yang lain.²⁵

Pada dasarnya keberhasilan seorang pendidik dapat dilihat dari salah satunya dari kemampuan berpikir kritis siswa, seorang guru agama yang piawai dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang dilakukan dengan memahami strategi belajar, yaitu memahami isi materi pelajaran dan metode, menyakini arti penting isi materi pelajaran yang disampaikan dan aplikasinya serta keaktifan berpikir siswa, maka akan berdampak positif terhadap ranah kognitif para siswa. Hal ini dikarenakan, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip tersebut akan meningkatkan kemampuan ranah kognitif para siswa.

²³Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁴ Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁵Intan Firdausia, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 6, Transkrip.

Seorang guru harus memiliki cara atau metode untuk mengarahkan peserta didiknya agar dapat berpikir kritis, adanya kemampuan berpikir kritis siswa merupakan salah satu keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi, adapun yang guru lakukan yaitu benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan dan dalam penggunaan metode yang diterapkan harus benar-benar tepat pada siswa, seperti halnya penggunaan metode belajar demonstrasi di MTs Mafatihut Thullab sangat cocok dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena dengan metode ini guru maupun peserta didik lebih aktif saat proses pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Mujib S.Pd.I bahwa:

“Untuk dapat mengarahkan siswa-siswi dalam berpikir kritis, saya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti halnya metode belajar demonstrasi yang sudah saya terapkan.”²⁶

Dampak dari hasil penerapan metode belajar demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa terdapat peningkatan yang signifikan, dalam proses pembelajaran, dapat dikatakan berhasil karena siswa merasakan sendiri adanya peningkatan dalam berpikir kritis setelah menerapkan metode tersebut. Dengan bukti yang sebelum menggunakan metode tersebut merasa kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak kritis dalam persoalan materi yang akan dibahas. Dibandingkan dengan sekarang ini setelah penggunaan metode belajar demonstrasi membuat lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berani mengeluarkan argument, dan dapat kritis terhadap masalah yang ada pada pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun temannya.²⁷

e. Sesudah diterapkannya metode belajar demonstrasi

- 1) Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam melakukan pembelajaran

²⁶Mujib, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

²⁷Fajri Alamsyah, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 4, Transkrip.

- 2) Siswa lebih aktif dan dapat memahami materi dengan mudah sehingga siswa berani bertanya dan berargumen, serta mampu memecahkan masalah, dengan itu kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.
- 3) Siswa bersikap kritis dan berpikir terbuka.²⁸
Kemampuan siswa dalam berpikir kritis lebih berkembang dikarenakan dalam penyampaian materi dengan penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa untuk lebih detail dalam memperhatikan setiap langkah-langkah yang disampaikan oleh guru.²⁹

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode Belajar Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Praktik Pengurusan Jenazah Kelas IX di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

Penerapan metode belajar demonstrasi di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara ini memberi kesepakatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk memperagakan bersama kelompok yang ditentukan, bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan.³⁰

Dalam penerapan metode belajar demonstrasi ini siswa dituntut selain harus bisa menguasai materi dengan detail dan teliti, siswa harus bisa mempraktekan apa yang telah siswa pelajari, dari sinilah siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana teori dan bagaimana praktek

²⁸Observasi di ruang Kelas IX MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, Tanggal 1 November, 2019.

²⁹Aliyatul Muna, Wawancara Oleh Penulis, 18 Juli, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

³⁰ Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Insan Madani, Yogyakarta),76

dan tentu saja dalam praktek, siswa bisa mengembangkan ketrampilan dan dalam pembelajaran fiqih terlihat menguasai materi tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
diantaranya sebagai berikut:
 - a. Merumuskan tujuan yang harus didapatkan siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
 - b. Mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi yang diperlukan guna untuk menghindari kegagalan yang akan dilakukan.
 - c. Melaksanakan uji coba demonstrasi.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - i. Dimulai dari membuat siswa melaksanakan kegiatan demonstrasi agar dapat merangsang siswa untuk berpikir, seperti diberikan pertanyaan yang berisi teka-teki sehingga siswa lebih bersemangat untuk mendengarkan dan memperhatikan metode demonstrasi.
 - ii. Memantau semua murid, jika benar-benar memperhatikan prosesnya demonstrasi dengan memerhatikan tindakan peserta didik.
 - iii. Memberikan waktu untuk peserta didik agar secara aktif memikirkan kelanjutan sesuai apa yang didengar dan dilihat dari proses demonstrasi dan dapat mengutarakan ketika selesai melakukan pembelajaran.
 - a) Langkah mengakhiri demonstrasi
Ketika proses demonstrasi telah selesai dilaksanakan, tugas pendidik memberikan kesempatan untuk siswa agar berargument sesuai apa yang dilihat, dipraktikkan dan yang dipelajari, setelah itu memberikan tugas yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi. Dengan cara ini pendidik dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami proses penerapan metode demonstrasi.

Sehingga diperlukan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.³¹

Adapun proses dalam menerapkan metode belajar demonstrasi pada mata pelajaran fiqh dalam praktik pengurusan jenazah kelas IX di MTs Mafatihut Thullab sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Guru mengumumkan pada siswa kelas IX, satu minggu sebelum diadakanya praktik pengurusan jenazah.
 - b) Guru mata pelajaran fiqh mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan ketika menerapkan metode demonstrasi pada materi pengurusan jenazah dan dibantu dengan peserta didik untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan ketika pendemonstrasian.
 - c) Guru mata pelajaran fiqh terlebih dahulu melaksanakan kegiatan demonstrasi atau memperagakan serta dijelaskan secara detail.
- 2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
 - a) Peserta didik dibuat kelompok, setelah itu tempat duduk dibuat perkelompok agar dapat berdiskusi satu sama lain.
 - b) Guru mata pelajaran fiqh memperagakan dan menjelaskan terlebih dahulu.
 - c) Setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dan bergiliran setiap kelompok mendemonstrasikan didepan kelas.
 - d) Bagi kelompok yang tidak memperagakan diberi kesempatan untuk menyiapkan pertanyaan, memberikan argument kepada kelompok yang sedang memperagakan.
 - e) Guru memastikan semua siswa memperhatikan kelompok yang sedang mendemonstrasikan didepan kelas.

³¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 153-154.

- 3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi
 - a) Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk bertanya, berargument, menyangga kepada kelompok yang sedang mendemonstrasikan.
 - b) Setelah sesi Tanya jawab selesai, langkah terakhir guru memberikan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.

Dari diterapkannya metode belajar demonstrasi ada beberapa langkah dari penerapan metode demonstrasi di MTs Mafatihut Thullab dengan teori yang dikemukakan mengenai metode demonstrasi ada beberapa kekurangan, seperti halnya dalam penerapan metode demonstrasi memerlukan waktu dan kesiapan yang cukup panjang dan matang sehingga berdampak pada pengambilan jam pelajaran lain. Dan dengan sarana prasarana yang bermacam-macam dalam menggunakan metode demonstrasi, membuat beberapa ada yang tidak selalu tersedia. Dengan ada beberapa hal kekurangan tersebut, akan tetapi dapat diselesaikan oleh guru dan peserta didik, seperti halnya kurangnya sarana prasarana yang tidak tersedia dalam madrasah, maka guru mata pelajaran fiqih memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk melengkapi kekurangan peralatan dengan masing-masing kelompok membawa dari rumah, sehingga penerapan metode belajar demonstrasi dapat dikatakan cukup berhasil di MTs Mafatihut Thullab.

Mewujudkan proses belajar secara langsung diperagakan, sehingga peserta didik lebih semangat dan merasa senang dan nyaman pada saat pembelajaran, untuk itu apa yang dijelaskan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan beberapa kelebihan dalam menerapkan metode belajar demonstrasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu melaksanakan aktivitas belajar mengajar menjadi lebih faktual.
2. Siswa lebih mudah memahami dan mengerti apa yang telah dijelaskan oleh pendidik.

3. Tidak terlihat membosankan, sehingga siswa mudah tertarik dan mudah menerima pembelajaran dengan baik.
4. Siswa dituntut dapat mempraktikkan kembali suatu keterampilan yang diperagakan oleh guru sebelumnya dan siswa diaktifkan untuk mengikuti, mengamati, antara materi yang disampaikan dengan yang diperagakan.³²

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode belajar demonstrasi di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara, peneliti dapat menyimpulkan penerapan metode belajar demonstrasi sesuai dengan kaidah pembelajaran. Karena guru mata pelajaran fiqh telah menerapkan metode tersebut agar lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik kelas IX di MTs Mafatihut Thullab dapat lebih aktif, kreatif, teliti dan kritis.

2. Analisis Tentang Metode Belajar Demonstrasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fiqh dalam Praktik Pengurusan Jenazah di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara

Di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara sebagaimana telah dijelaskan oleh bapak Mujib S.Pd.I bahwa terdapat mata pelajaran fiqh dalam materi tentang pengurusan jenazah. Dalam materi pengurusan jenazah memerlukan adanya pemahaman yang detail dalam memahami materi yang akan disampaikan, diharapkan siswa-siswi MTs Mafatihut Thullab dapat mempraktikan di tengah-tengah masyarakat dan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari suatu metode yang telah dipersiapkan oleh salah satu guru mata pelajaran fiqh di MTs Mafatihut Thullab untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, karena tugas seorang guru tidak hanya

³² J.J. Hasibuan., Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 29.

mendidik saja, akan tetapi juga memahami siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil dari proses belajar mengajar dengan maksimal.

Seperti halnya penerapan metode belajar di MTs Mafatihut Thullab Surodadi Kedung Jepara. Guru mata pelajaran fiqih menerapkan metode belajar demonstrasi dalam proses pembelajarannya. Metode demonstrasi merupakan proses belajar mengajar dengan mempraktikkan atau mempertunjukkan proses, situasi, atau alat tertentu yang sedang dipelajari, yang biasanya diawali dengan penjelasan sambil memperagakan.³³

Proses dalam menerapkan metode belajar demonstrasi, membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam memperhatikan proses pembelajaran, dalam penggunaan metode belajar demonstrasi siswa dituntut untuk memahami secara detail mengenai materi pengurusan jenazah. Karena setelah itu peserta didik diberi kesempatan untuk maju didepan kelas sesuai kelompok masing-masing untuk memperagakan seperti yang telah dipraktikkan dan dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih, jadi peserta didik harus benar-benar memahami materi yang disampaikan, agar ketika maju didepan kelas dapat menjelaskan dan mempraktikkan dengan baik dan benar. Sehingga peserta didik termotivasi untuk memahami secara detail setiap langkah-langkah proses pendemonstrasian, dan rasa ingin tahu semakin besar dalam memahami materi tersebut, sehingga sikap aktif muncul dalam diri siswa.

Dalam observasi yang sudah peneliti lakukan, dalam proses penerapan metode belajar demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis, siswa dituntut untuk melihat, mendengarkan, memahami, menjelaskan dan bahkan memperagakan materi yang diajarkan mengenai pengurusan jenazah. Dengan diperagakan secara langsung akan membuat siswa lebih menguasai atau memahami materi yang disampaikan, ketika siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru mata pelajaran fiqih khususnya, otomatis dapat berpengaruh terhadap nilai

³³Syaiful Bahri., Aswar Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, 102.

yang dicapai oleh peserta didik, dan nilai yang didapatkan diatas KKM. Dengan adanya penerapan metode belajar demonstrasi dapat memberikan perkembangan intelektual terhadap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.

Untuk itu kemampuan berpikir kritis siswa terdapat peningkatan, karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

d. Motivasi

Motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, mendorong atau membangkitkan tenaga, agar bisa melakukan sesuatu, atau meningkatkan motivasi tertentu yang telah disetujui untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri sendiri demi mencapai tujuan. Motivasi yang terlihat lebih tinggi dari kemampuan atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, mengatasi masalah yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempercayai kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat mendapatkan tujuan dan kesenangan, meningkatkan tekad diri, mendiskusikan hasrat dan keingintahuan, serta kesediaan untuk meminta hasil.

e. Perkembangan Intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk menjawab dan menyelesaikan suatu pertanyaan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespons dengan setiap stimulus. Perkembangan intelektual setiap orang berbeda-beda yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan tingkah. Menurut Piaget semakin bertambah usia anak, semakin tampak jelas peningkatan dalam proses kematangan. Sedangkan Rath dan al menyatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan. Siswa memberikan suasana akademik yang memberikan

kebebasan dan rasa aman bagi siswa, untuk mendukung pendapat dan keputusannya selama membahas dalam kegiatan pembelajaran.³⁴

Setelah diterapkannya metode belajar demonstrasi pada praktek pengurusan jenazah ternyata memberikan kemajuan berpikir bagi siswa. Karena adanya faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik sehingga siswa dapat termotivasi dan dapat memberikan perkembangan intelektual terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Jadi, untuk kedepannya akan menerapkan metode belajar demonstrasi terhadap materi-materi yang memang cocok dengan metode ini.

Metode belajar menjadi suatu hal yang penting jika dikaitkan dengan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Penerapan metode belajar demonstrasi akan menjadi lebih baik dan mudah apabila diimbangi dengan dukungan dari pihak lain. Dukungan itu bisa berupa kerjasama antar guru, peserta didik dan pihak sekolah yang mampu memberikan fasilitas berupa alat atau sarana untuk keberhasilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menjalankan kerjasama dengan pihak sekolah selain mempermudah proses belajar mengajar juga untuk mencetak generasi lulusan yang unggul dan berdayaguna saat terjun langsung di masyarakat.

Alasan penggunaan metode belajar demonstrasi dipilih pada penelitian ini dikarenakan dalam menerapkan metode ini siswa terlibat langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Sehingga keterlibatan siswa secara langsung memiliki dampak yang baik untuk siswa, seperti halnya siswa lebih aktif dalam aktivitas kemampuan berpikir kritis agar peserta didik meraih pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk itu penelitian tentang analisis metode belajar demonstrasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting untuk dilaksanakan.

³⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 142